

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek Sekolah Tinggi CERIDAE

Kota Baru Parahyangan, yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu kawasan suburban yang berada di Bandung raya, provinsi Jawa Barat yang memiliki berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan lain sebagainya yang. Dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dari masyarakat, percepatan pembangunan yang terletak di Kabupaten Bandung Barat begitu pesat, diikuti dengan dampak bagi lingkungan, yang memuat dampak positif, maupun dampak negatif. Pembangunan Sekolah tinggi menjadi unsur dalam pembentuk sebuah kota, yang termasuk kedalam komponen Fasilitas umum.

Kabupaten Bandung Barat, yang termasuk kedalam kategori sub urban, berpotensi untuk dapat berkembang. Maka dari itu penyediaan fungsi bangunan pendidikan menjadi salah satu element pendukung dalam rangka pengembangan kawasan Bandung Barat, khususnya kawasan Kota Baru Parahyangan. Bangunan pendidikan yang memiliki tujuan mencerdaskan bangsa, sebagai pelengkap kebutuhan masyarakat, akan pendidikan, edukasi, dan pemenuhan kebutuhan akan teknologi dan inovasi, sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan.

Mahasiswa dan masyarakat yang saling berhubungan akan menjadi timbal balik yang positif. Di era teknologi yang berkembang pesat, dengan adanya integrasi arsitektur organik dan Society 5.0, diharapkan dapat membawa dampak baik bagi perkembangan teknologi terhadap masyarakat dengan bersama-sama berkembang bersama stakeholder dan mahasiswa untuk menjalankan fungsinya secara maksimal dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan budaya.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Pembangunan yang begitu pesat pada kawasan Bandung Barat, tempatnya di Kota Baru Parahyangan, perlu memperhatikan aspek dari dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan, sosial, budaya, maupun masyarakat yang berada pada kawasan terpadu Kota Baru Parahyangan. Konsep Hayu Hejo yang sudah ada sebelumnya diterapkan dalam pembangunan kawasan mandiri Kota Baru Parahyangan, merupakan salah satu usaha dalam pelestarian lingkungan, dan menjadi aspek pertimbangan dalam perencanaan Sekolah Tinggi yang konteks akan lingkungan di Kota Baru Parahyangan. Melalui hal tersebut, maka perancangan Sekolah Tinggi seni rupa ini memiliki konsep yang erat hubungannya dengan masyarakat, sosial, budaya, dan teknologi melalui konsep *society* untuk dapat menghindari kesenjangan dan ketertinggalan bidang *science*, teknologi, dan inovasi yang terus berkembang seiring berkembangnya zaman, yang saat ini dihadapkan dengan revolusi industri 4.0.

Sekolah tinggi seni rupa, merupakan penyelenggara akademik perguruan tinggi yang memiliki satu rumpun ilmu atau teknologi seni rupa. Pada sekolah tinggi seni rupa umumnya, memiliki kesan yang sebagaimana umumnya sekolah tinggi yang memiliki tipologi yang formal dan cenderung menjadi dinding pemisah antara masyarakat dan pengguna dari Sekolah tinggi. Keterkaitan antara masyarakat umum dan pengguna dari sekolah tinggi, perlu dikolaborasikan agar kesenjangan sosial, budaya, ilmu pengetahuan teknologi yang melibatkan masyarakat menengah mendapat dampak positif dari pembangunan sekolah tinggi seni rupa, baik secara aspek bidang keilmuan, maupun teknologi yang ada di sekolah tinggi.

Melalui hal tersebut, maka perancangan Sekolah Tinggi seni rupa ini memiliki konsep yang erat hubungannya dengan masyarakat, sosial, budaya, dan teknologi melalui konsep *society* untuk dapat menghindari kesenjangan dan ketertinggalan bidang *science*, teknologi, dan inovasi yang terus berkembang seiring berkembangnya zaman, yang saat ini dihadapkan dengan revolusi industri 4.0 yang terus berkembang.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek pada pembangunan sekolah tinggi seni rupa ini adalah **Sekolah Tinggi Seni Rupa CERVIDAE**. Sekolah Tinggi Seni Rupa Cervidae menjadi salah satu bangunan pendidikan formal, dimana mahasiswa dan masyarakat sekitar dapat terjadi interaksi yang menimbulkan timbal balik positif terhadap pembangunan sekolah tinggi seni rupa. Dalam penamaannya “CERVIDAE” merupakan Bahasa latin dari rusa, yang memiliki makna kekuatan, dimana makna itu tersirat dalam visi dan misi sekolah tinggi cervidae untuk dapat menghadapi revolusi industri 4.0. Cervidae sendiri merupakan singkatan dari *Creativa en, Revolucionario inteligente de arte*, yang berasal dari bahasa spanish, jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu, kreatif dalam seni yang cerdas dan revolusioner. Sekolah Tinggi Seni Rupa Cervidae dibangun di kawasan Kota Baru Parahyangan, yang menjadi kawasan terpadu dengan taraf hidup menengah keatas, dapat diterima masyarakat yang berada di kawasan tersebut dengan positif dan menjadi mediator untuk menjadi percontohan bangunan pendidikan lainnya.

1.3 Tema Perancangan

Tema perancangan mencakup pengertian dari tema, latar belakang, pemilihan tema, identifikasi masalah, tujuan perancangan, dan penjelasan dari metoda perancangan yang digunakan dalam perancangan. Berikut uraian dan bahasan dari setiap pembahasan :

1.3.1. Pengertian Tema

Tema yang diangkat dalam perancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa ini yaitu Integrasi Arsitektur Organik dan Society 5.0 dapat diinterpretasikan sebagai gabungan dari dua konsep, yang dipadupadankan , sehingga menghasilkan element yang menjadi tolak ukur dalam perancangan bangunan. Element yang menjadi tolak ukur dalam perancangan ini , melibatkan manusia, lingkungan, budaya, teknologi dan inovasi. Arsitektur Organik dan Society 5.0 merupakan 2 variable yang diintegrasikan menjadi sebuah konsep yang di terapkan dalam perancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa ini.

Konsep Arsitektur Organik yang dicetuskan oleh Frank Lloyd dan disampaikan oleh Nangoy (2016) mempunyai prinsip-prinsip yang diimplementasikan dalam elemen-elemen desain perancangan sebagai berikut :

- ***Building as nature***

Bangunan yang memiliki sifat alamiah, dimana bangunan dengan kondisialam bagaimanapun dapat tetap merasakan kenyamanan dan harmoni yang bersatu dengan alam.

- ***Continues Present***

Arsitektur dengan desain yang terus berlanjut, tanpa berhenti dalam hal dinamis mengikuti zaman, namun tetap menjaga *authentic* dari bangunan tersebut.

- ***Form Follows Flow***

Energi alam yang tercipta harus dapat diikuti secara dinamis, dari berbagaimacam aspek yang ada dan hadir secara alamiah atau lebih dulu hadir.

- ***Of the people***

Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan menjadi aspek dalam perancangan.

- ***Of the hill***

Hadirnya bangunan menjadi hal tak terduga dengan segala keunikan dan hal-hal positif dilokasi yang buruk atau tidak biasa menjadi tantangan untuk hadir dan memberikan solusi tak terduga yang imajinatif.

- ***Youthful and unexpected***

Hadir secara individual dengan membawa kesan menarik dan muda, dengan aksen yang tak terduga. Mengandung keceriaan layaknya anak-anak dari kehadirannya.

Pengertian dari Society 5.0 menurut Yuko Harayama yaitu, masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial dengan sistem yang sangat mengintegrasikan dunia maya dan ruang fisik.

Konsep yang dibawa oleh Society 5.0 yaitu manusia menjadi prioritas dalam perkembangannya, dimana orang, benda, dan sistem semuanya terhubung melalui dunia maya dan hasil optimal yang diperoleh AI melebihi kemampuan manusia yang diumpankan kembali ke ruang fisik. Society 5.0 hadir untuk mengatasi isu sosial yang ada di dunia, baik nyata maupun maya. Society 5.0 mempunyai prinsip-prinsip dan akan diterapkan dalam elemen-elemen desain perancangan sebagai berikut :

- Gathering
- People
- Stakeholder
- Culture
- Feedback
- Evaluation

Dari kedua variable diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang menjadi parameter dalam perancangan sekolah tinggi seni rupa dan Arsitektur yang menjadi salah satu media komunikasi dalam memproyeksikan ide atau gagasan menjadi sebuah desain yang memiliki karakter tersendiri dengan fungsi-fungsi tertentu. Komunikasi yang menjadi sarana penyampaian informasi akan dapat diterima baik oleh pengguna. Pemecahan masalah arsitektural pada tema Integrasi arsitektur organik dan society 5.0 yang sama-sama memiliki keterkaitan antara manusia dan lingkungan. Menurut Ian Bently(1985), dalam bukunya yang berjudul Responsive Environment, terdapat aspek Personalization yang melibatkan komunitas, interaksi antar manusia dan lingkungan, menjadi salah satu prinsip yang menjadi variable dalam mengintegrasikan Arsitektur Organik dan Society 5.0 . Antara Arsitektur organik dan Society 5.0, memiliki prinsip yang sama yaitu manusia. Arsitektur Organik yang memiliki salah satu prinsip Of The People, Society 5.0 memiliki prinsip people & Stakeholder. Keduanya memiliki prinsip yang sama dimana manusia menjadi prinsip utama dan ditunjang dengan teori lainnya melalui integrasi untuk menghasilkan sebuah desain yang dapat memenuhi akan kegiatan dan aktivitas penggunanya di dalam maupun di luar bangunan.

1.3.2. Latar Belakang Pemilihan Tema

Kota Baru Parahyangan, yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu kawasan suburban yang berada di Bandung raya, provinsi Jawa Barat yang memiliki berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan lain sebagainya yang. Dalam pemenuhan kebutuhan aktifitas dari masyarakat, percepatan pembangunan yang terletak di Kabupaten Bandung Barat begitu pesat, diikuti dengan dampak bagi lingkungan, yang memuat dampak positif, maupun dampak negatif. Pembangunan Sekolah tinggi menjadi unsur dalam pembentuk sebuah kota, yang termasuk kedalam komponen Fasilitas umum. Pembangunan yang begitu pesat pada kawasan Bandung Barat, tempatnya di Kota Baru Parahyangan, perlu memperhatikan aspek dari dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan, sosial, budaya, maupun masyarakat yang berada pada kawasan terpadu Kota Baru Parahyangan. Konsep *Hayu Hejo* yang sudah ada sebelumnya diterapkan dalam pembangunan kawasan mandiri Kota Baru Parahyangan, merupakan salah satu usaha dalam pelestarian lingkungan, dan menjadi aspek pertimbangan dalam perencanaan Sekolah Tinggi yang konteks akan lingkungan di Kota Baru Parahyangan.

Sekolah tinggi seni rupa, merupakan penyelenggara akademik perguruan tinggi yang memiliki satu rumpun ilmu atau teknologi seni rupa. Pada sekolah tinggi seni rupa umumnya, memiliki kesan yang sebagaimana umumnya sekolah tinggi yang memiliki tipologi yang formal dan cenderung menjadi dinding pemisah antara masyarakat dan pengguna dari Sekolah tinggi. Keterkaitan antara masyarakat umum dan pengguna dari sekolah tinggi, perlu dikolaborasikan agar kesenjangan sosial, budaya, ilmu pengetahuan teknologi yang melibatkan masyarakat menengah mendapat dampak positif dari pembangunan sekolah tinggi seni rupa, baik secara aspek bidang keilmuan, maupun teknologi yang ada di sekolah tinggi.

Melalui hal tersebut, maka perancangan Sekolah Tinggi seni rupa ini memiliki konsep yang erat hubungannya dengan masyarakat, sosial, budaya, dan teknologi melalui konsep *society* untuk dapat menghindari kesenjangan dan ketertinggalan bidang science, teknologi, dan inovasi yang terus berkembang

seiring berkembangnya zaman , yang sekarang diharapkan dengan revolusi industri 4.0. Maka dari itu , Persoalan Arsitektur menjadi solusi dalam penerapan Society 5.0 yang mampu mengatasi masalah isu sosial yang berkembang di masyarakat, dan mampu menjadi umpan balik yang positif bagi masyarakat dan pengguna Sekolah tinggi seni rupa yang berada di Kota Baru Parahyangan.

Integrasi Arsitektur Organik Dan Society 5.0 menjadi tema yang diangkat untuk dapat menyelesaikan isu sosial, perkembangan teknologi, dan revolusi industri 4.0 dengan tidak mengurangi fungsi utama, aspek lingkungan, dan menciptakan perasaan akan kehidupan, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan dan cinta.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada perancangan merupakan , penjabaran dari aspek-aspek yang berpengaruh terhadap penerapan desain yang dipertimbangan melalui beberapa aspek diantaranya Aspek perancanganm, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Perancangan

- Manusia yang menjadi dasar dalam pencapaian aspek lingkungan terhadap bangunan.
- Umpan balik dua arah antara pengguna Sekolah tinggi dan masyarakat
- Aspek lingkungan sekitar dimanfaatkan secara optimal
- Penataan sirkulasi ruang luar, mengikuti alur pada site terhap masa bangunan.

1.4.2 Aspek Bangunan

- Dapat mengoptimalkan potensi dan kendala terhadap lingkungan sekitar
- Pemenuhan kebutuhan pengguna terhadap bangunan dan lingkungan sekitar
- Fungsi bangunan yang sesuai standar dan aturan yang ditetapkan
- Estetika dan visual bangunan yang konteks dengan lingkungan sekitar

- Keamanan dan keandalan bangunan menjadi aspek penting dalam bangunan

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Regulasi kawasan, dan Regulasi pemerintah setempat menjadi standar perancangan
- Pemahaman terhadap karakter pengguna dan lingkungan
- Pemahaman terhadap potensi dan kendala lingkungan terhadap bangunan dan penggunaannya.

1.4.4 Aspek Struktur

- Menggunakan Struktur yang dapat bertahan dalam jangka waktu panjang, dan sesuai dengan kebutuhan bangunan.
- Perhitungan beban hidup dan beban mati menjadi pengaruh terhadap pemilihan bahan dan desain.
- Penggunaan material struktur yang efisien dan ramah lingkungan

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek pada perancangan sekolah tinggi seni rupa dengan mengintegrasikan Arsitektur Organik dan Society 5.0 merupakan penerapan desain pada bangunan yang dapat menciptakan hubungan erat antara ruang dalam, ruang luar, serta penggunaannya.

1.5.1 Tujuan Umum

- Terciptanya sekolah tinggi, yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan.
- Membantu upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa, melalui sekolah vokasi.
- Upaya peningkatan perekonomian, bagi masyarakat yang berada di kawasan Kabupaten Bandung Barat.

1.5.2 Tujuan Khusus

- Terciptanya bangunan pendidikan sekolah tinggi seni rupa, yang melibatkan peran masyarakat
- Terciptanya bangunan pendidikan yang konteks terhadap lingkungan, sosial, dan budaya.
- Wadah bagi stakeholder dan penggiat seni untuk dapat berkolaborasi dalam pengembangan teknologi dan inovasi
- Terciptanya bangunan pendidikan sekolah tinggi seni rupa, yang melibatkan peran masyarakat
- Terciptanya bangunan pendidikan yang konteks terhadap lingkungan, sosial, dan budaya.
- Wadah bagi stakeholder dan penggiat seni untuk dapat berkolaborasi dalam pengembangan teknologi dan inovasi

1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan bangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa CERVIDAE adalah sebagai berikut :

- **Tahap persiapan**, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan isu permasalahan.
- **Tahap perencanaan (*Programming*)**, yaitu tahap pengumpulan (*collecting*) dan analisis informasi, fakta, dan tentang proyek bangunan Sekolah tinggi seni rupa, melalui data spasial yang diolah.
- **Pengajuan usul**, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan masalah secara sederhana dari hasil analisis ke dalam suatu konsep rancangan melalui pendekatan Arsitektur Organik yang diintegrasikan dengan Society 5.0 pada Sekolah tinggi Seni Rupa.
- **Evaluasi**, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan optional dari konsep dan desain rancangan

- **Tindakan**, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi yang menjadi produk dalam perancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan tugas akhir ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing- masing bab membahas bagian - bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahasanya. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang pemberian judul yang akan dibahas, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, lingkup studi, studi kepustakaan, metodologi studi, skema pemikiran dan sistematik pembahasan.

BAB II : TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING ARSITEKTUR ORGANIK & SOCIETY 5.0

Bab ini berisi uraian tentang aspek-aspek yang terdapat pada Arsitektur Organik & Society 5.0 dengan uraian masing-masing kriteria pada setiap variable yang terdapat pada Arsitektur organik maupun Society 5.0 sebagai kebutuhan dalam perancangan

BAB III : PROGRAM DAN ANALISIS TAPAK

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, arah angin, sistem drainase, view ke dalam dan keluar tapak, vegetasi disekitar tapak, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan – kebutuhan ruang yang

dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan apartemen berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi pembahasan tentang uraian penjelasan mengenai elaborasi tema yang terdapat pada aspek-aspek dari variable yang ditetapkan sebagai parameter konsep perancangan bangunan, serta penerapan konsep-konsep tersebut terhadap perancangan bangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa CERVIDAE.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil rancangan proyek bangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa CERVIDAE, Estimasi Biaya Bangunan, Serta manajemen pelaksanaan konstruksi bangunan yang telah dirancang.

